



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik

Deifan permana¹, Dian Indihadi²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
deifanpermana@gmail.com, Indihadi123@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of writing ability of students in the material of writing poetry in class III in Indonesian language learning. So that students are still difficulties in Making Poetry provided by the teacher. To overcome these difficulties, the researcher gives one alternative by using the picture media in the activity of Writing poetry in learning process of Indonesian language, because the picture media can motivate learners and provide visual stimulation to the imagination power of learners and learning will be more fun. The purpose of this study is to obtain data about the ability to write students in writing poetry and after using the media images on learning Indonesian in class III A SD Negeri 2 Cibunigeulis, as well as to obtain data about the influence of media images on the ability to write students in making poetry In class III A SD Negeri 2 Cibunigeulis. Population and sample of research used is student class III A SD Negeri 2 Cibunigeulis which amounted to 21 people. The research method used is experimental method with design of research method of Pre-experimental Design. In the data collection, the technique used is writing test techniques to make a poem. Analysis of data used in the form of quantitative data analysis using the help of Microsoft Excel 2007 program and SPSS 16.0 program. The result of students' writing ability during pre-test is on average score of 5.086. While the ability to write students at the time of post-test is on average score of 8.434. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is influence in the use of media images on the ability to write students in making a poem in learning Indonesian in class III SD Negeri 2 Cibunigeulis bantar subdistrict Bungursari District Kota tasikmalaya west java province.

Keywords: *The Use of Image; In Learning to Write Poetry Learners*

Abstrak

penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan menulis peserta didik dalam materi menulis puisi di kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga siswa masih kesulitan dalam Membuat Puisi yang disediakan oleh guru. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti memberikan salah satu alternatif dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan Menulis puisi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, karena media gambar dapat memotivasi peserta didik dan memberi rangsangan secara visual terhadap daya imajinasi peserta didik dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis peserta didik dalam menulis puisi dan setelah menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III A SD Negeri 2 Cibunigeulis, serta untuk memperoleh data tentang pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis peserta didik dalam dalam membuat puisi di kelas III A SD Negeri 2 Cibunigeulis. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas III A SD Negeri 2 Cibunigeulis yang berjumlah 21 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain metode penelitian *Pre-experimental Design*. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu teknik tes tulis membuat sebuah puisi. Analisis data yang digunakan berupa analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan program *SPSS 16.0*. Hasil kemampuan menulis siswa pada saat *pre-test* berada pada rata-rata skor sebesar 5,086. Sedangkan kemampuan menulis siswa pada saat *post-test* berada pada rata-rata skor sebesar 8,434. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis peserta didik dalam membuat sebuah puisi di pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 2 Cibunigeulis kelurahan bantar Kecamatan bungursari Kota tasikmalaya provinsi jawa barat.

Kata Kunci : Penggunaan Media; Gambar Terhadap Pembelajaran; Menulis Puisi.

PENDAHULUAN

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa menulis

merupakan keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa

keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran bahasa indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi yang dilakukan berupa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan prasaan mengenai suatu objek, memilih hal hal apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas, kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu menulis bukan sebuah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasi.

Pembelajaran sastra disekolah dasar dalam pelajaran bahasa indonesia diantaranya bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan, dan ketertarikan siswa terhadap suatu karya sastra, pada kenyataannya siswa masih banyak yang kurang menyukai pelajaran yang terkait dengan menulis sastra pada umumnya

seseorang tidak mau menulis karna tidak mengetahui untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat dan tidak tahu bagaimana harus menulis sedangkan banyak sekali manfaat yang dipetik dari hasil menulis, diantaranya dalam hal meningkatkan kecerdasan pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, penumbuhan keberanian dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam kegiatan sastra disekolah. Oleh sebab itu pembelajaran sastra perlu mendapatkan perhatian, karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kreativitas serta bakat dan minat siswa dalam pembelajaran sastra, pembelajaran sastra tentunya banyak jenisnya namun dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran sastra khususnya puisi

Penggunaan media gambar untuk menuliskan puisi merupakan salah satu media alternatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra di indonesia di sd. Media tersebut digunakan untuk memunculkan ide pokok atau gagasan sebagai isi dari sebuah puisi berdasarkan gagasan dari media gambar, selanjutnya disusun menjadi bait bait puisi sederhana berdasarkan tema tertentu. Salah satu kompetensi dasar kelas III semester 2 menyatakan menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik,

sejalan dengan itu ide dari gambar dapat dirumuskan dengan kata kata menarik dalam sebuah puisi dengan, tiga bait masing masing 4 baris.

Penggunaan media gambar untuk menulis puisi tersebut belum diimplementasikan dikelas. Oleh karena itu hasil dari pembelajaran tersebut belum diperoleh data empiris, sehingga bukti puisi dari tulisan peserta didik belum diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi model pembelajaran puisi dengan media gambar dikelas III kemudian hasilnya di deskripsikan untuk menjelskan peran media terhadap kemampuan peserta didik menulis puisi.

Keterampilan adalah keahlian seseorang dalam bidang tertentu dan dipergunakan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan dalam KBBI menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005:1180) menyebutkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Dalam KBBI (2002:1219) yang dikutip oleh Acep Yoni (2010:34), menulis diartikan sebagai “melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya”. Dengan demikian, menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Daeng Murjamal (2011: 69) juga berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa menulis merupakan suatu cara dalam mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pikiran-pemikirannya kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Menurut Huck dalam Burhan Nurgiyantoro (2005:313), puisi adalah “suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya”. Jadi puisi mampu mengungkapkan secara lebih banyak daripada sekedar apa yang tertulis dan sekaligus ditulis dan diekspresikan lewat bahasa yang khas puisi yang lain daripada bahasa keseharian. Menurut (joko widodo dkk, 2013, hlm.37) mengemukakan bahwa Puisi Merupakan Kegiatan Yang Memiliki Kesukaran Yang Lebih Dari Pada Kegiatan Yang Lainnya Dari Puisi seperti diketahui keterampilan menulis itu sendiri merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik setelah mereka mampu menyimak, berbicara dan membaca.(menurut Barkah,Kusdiana dkk

2016 hal 2) mengemukakan Banyak orang menggunakan puisi sebagai media ekspresi perasaan dan jiwanya, termasuk anak-anak. Wujud puisi anak tentunya berbeda dengan wujud puisi orang dewasa pada umumnya.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Lescelles Abercrombie dalam Henry Guntur Tarigan (1985:7) bahwa puisi adalah ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang memanfaatkan setiap rencana dengan matang dan tepat guna. Sedangkan menurut Ensiklopedia Indonesia yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan (1985:4), puisi adalah hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat yang tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan. Puisi mempunyai unsur pembangun baik dari dalam maupun unsur dari luar. Herman J. Waluyo berpendapat dalam Jabrohim, dkk (2001:34) menyatakan bahwa struktur puisi terdiri atas dua, yaitu mencakup struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi dan sarana retorika. Sedangkan struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat. Menurut (solehatul kamilah dkk

2016 hal3) mengemukakan struktur fisik dan struktur batin tidak dapat dipisahkan satu sama lain, adanya jalinan antara struktur fisik dan batin yang begitu kuat menyebabkan perlunya pembaca memahami kedua struktur ini secara bersamaan. (Menurut Anisa Nur Laeli dkk 2014 hal 3) mengemukakan bahwa Diksi, penilaian diksi difokuskan pada pilihan kata, penggunaan kata konkret, dan majas yang digunakan pada puisi. Rima, penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya. Tipografi, penilaian tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait dalam puisi yang ditulis peserta didik atau keteraturan tata wajah puisi, kerapian, serta ciri khas masing-masing penulis dalam menciptakan puisi dilihat dari tata wajah puisi tersebut.

Secara garis besar, menulis puisi di kelompokkan menjadi dua yaitu puisi untuk orang dewasa dan puisi anak. Sedangkan puisi yang paling cocok di ajarkan pada usia anak sekolah dasar adalah puisi anak yang mengacu pada puisi yang bersifat menyenangkan. Pengertian puisi anak pada hakikatnya sama dengan pengertian puisi pada umumnya. Berdasarkan pengertian puisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengartikan bahwa puisi anak adalah puisi yang ditulis oleh anak-anak

maupun orang dewasa dengan tujuan untuk mengungkapkan pengalaman imajinatif ke dalam kata-kata indah yang bermakna agar bisa dimengerti oleh pembaca. Kata-kata indah yang dituliskan ini memiliki karakteristik tertentu. Puisi anak yang memang ditulis oleh anak-anak biasanya berhubungan dengan kehidupan anak-anak itu sendiri.

a. Karakteristik Puisi Anak

Selain yang telah dijelaskan di atas, Burhan Nurgiyantoro (2005:312) menyebutkan tentang karakteristik puisi anak sebagai berikut.

1. Puisi anak memiliki intensitas keluasan makna yang tidak seluas dengan puisi dewasa, karena daya jangkau imajinasi anak dalam hal permaknaan puisi masih sangat terbatas.
2. Penggunaan berbagai bentuk kebahasaan dalam puisi anak masih lebih sederhana. Puisi anak masih terlihat polos, lugas, dan apa adanya.
3. Dari segi permainan bahasa, bahasa puisi anak terlihat lebih intensif, terlihat dari pengutamaan kemunculan aspek rima dan irama atau bentuk pengulangan yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik puisi anak yang membedakannya dengan puisi orang dewasa adalah pengungkapan segala sesuatunya dari sudut pandang anak. Puisi

anak bercerita tentang kehidupan yang ada di sekelilingnya yang memberikan pengalaman kepada anak berupa hal-hal yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang kegiatannya ke sekolah, kegemarannya, atau peristiwa lain yang dekat dengan anak.

Dengan demikian, puisi anak, benar-benar mencerminkan pemikiran dan pengalaman anak, sehingga puisi tersebut mudah diterima oleh anak-anak yang membacanya maupun orang dewasa.

b. Jenis-jenis Puisi Anak

Ada berbagai macam puisi yang bisa kita jumpai baik itu puisi anak maupun puisi orang dewasa. Puisi anak sendiri dapat dibedakan ke dalam jenis-jenis tertentu berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan yang paling sering dipergunakan adalah didasarkan pada isi kandungan puisi yang ingin disampaikan. Huck (Burhan Nurgiyantoro, 2005:358) mengemukakan bahwa puisi anak dapat dibagi ke dalam jenis-jenis diantaranya. Balada (Ballads), puisi naratif, dan puisi lirik.

Arief S. Sadiman (1994:29) mengatakan media gambar adalah media yang pada umumnya dipakai, yang dapat dimengerti dan dimiliki dimana-mana, ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Imam

Supadi (1987:25) yang mengemukakan bahwa media gambar ialah alat visual yang penting, mudah didapat dan memberikan penggambaran visual yang konkret.

Sedangkan Andre Rianto (1982:2) memberikan batasan bahwa media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, ia merupakan jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Dinje Borman Rumumpuk (1988:21) mendefinisikan media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto dan lukisan.

Menurut sudirman (dalam, nur fatoni, 2016. Hal 3) Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman (2008:6), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media gambar adalah salah satu alat visual yang berasal dari reproduksi bentuk asli ke dalam dua dimensi baik itu berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima pesan

a. Kriteria Pemilihan Media Gambar

Supaya gambar mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, gambar harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Menurut Depdikbud (1983:29) syarat-syarat gambar sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut.

1. Gambar yang yang dibuat hendaknya dapat mengikat perhatian para peserta didik, baik isi maupun fisiknya.
2. Ukuran gambar yang dibuat hendaknya cukup besar sehingga dengan jelas dapat dilihat oleh setiap peserta didik, kecuali gambar yang akan diperlihatkan dengan jalan diproyeksikan.
3. Gambar hendaknya dibuat benar-benar dapat memperjelas sesuatu yang disampaikan secara verbal (lisan, tertulis, atau rekaman).

Sedangkan menurut Arif S. Sadiman (2003:31) gambar yang baik pada lazimnya dapat menggunakan kriteria-kriteria yaitu sebagai berikut.

1. Harus autentik
2. Sederhana
3. Ukuran relatif
4. Gambar/ foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/ foto karya peserta didik sendiri seringkali lebih baik

6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal yang lain diungkapkan bahwa dalam menggunakan media gambar ada dua cara yang dapat ditempuh yaitu pertama, memproduksi sendiri berdasarkan rancangan (desain) yang telah dibuat sebelumnya dan kedua, dengan memanfaatkan bahan yang dapat diperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah dan bahan cetak lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan bahan yang dapat diperoleh dari internet dan buku.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media gambar adalah gambar yang yang dibuat hendaknya dapat mengikat perhatian para peserta didik, baik isi maupun fisiknya., ukuran gambar yang dibuat hendaknya cukup besar sehingga dengan jelas dapat dilihat oleh setiap peserta didik, gambar hendaknya dibuat benar-benar dapat memperjelas sesuatu yang disampaikan secara verbal (lisan, tertulis, atau rekaman).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data

menekankan pada analisis pada data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variable yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 14) mengemukakan:

Pelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti dalam menjawab penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain Pre-Eksperimen dengan bentuk One-Group Pretes-Posttest Design.

Dalam desain ini ada yang disebut pretest yaitu tes awal yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan posttest yaitu tes akhir setelah diberi perlakuan. Dengan adanya pretes dan postes, hasil penelitian bisa dilihat lebih akurat, karena perbandingan dari kedua kegiatan tersebut dapat terlihat dengan jelas data yang diperolehnya, sehingga bisa diketahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari Penggunaan Media Gambar

Terhadap Kompetensi Menulis Puisi Peserta Didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun struktur dari desain One-Grup Pre-Test Post-Tes Design ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian Sugiyono (2012, hlm.111)

Keterangan:

O₁ = Nilai Pre-Test (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai Post-Test (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan dengan menggunakan Media Gambar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest dan posttest dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan tes ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis puisi bebas yang dimiliki oleh siswa. Adapun data hasil pretest dan posttest yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dikategorikan menurut interval kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Penggunaan Media Gmbar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa

	Interval			Kat	Pre test		Post tets	
					Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1		$X \geq$	56,25	ST	0	0 %	14	70%
2	43,75	$\leq X <$	56,25	T	17	85 %	6	30%
3	31,25	$\leq X <$	43,75	S	3	15%	0	0%
4	18,75	$\leq X <$	31,25	R	0	0 %	0	0%
5		$X <$	18,75	SR	0	0 %	0	0%

$X_{ideal} = 75$
 $\bar{X}_{ideal} = 37,5$
 $S_{ideal} = 12,5$

Keterangan:
 S.T = Sangat Tinggi;
 T = Tinggi;
 S = Sedang;
 R = Rendah;
 S.R = Sangat Rendah;

Setelah diperoleh data hasil pretest dan posttest,selanjutnya dikategorikan menurut interval kategori sebagai berikut:

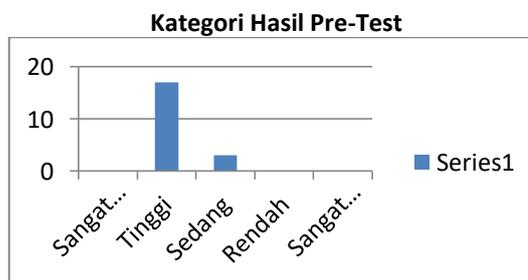
Tabel 2. Interval Kategori

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

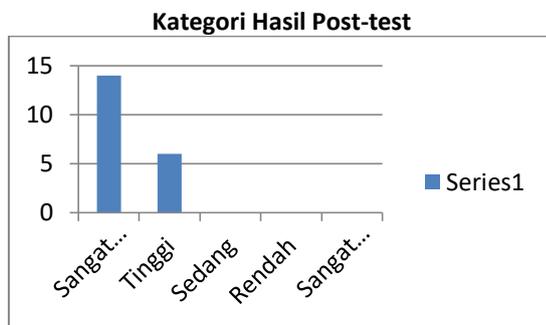
Pada data tabel 1 di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil pre-test kemampuan menulis peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai

menulis pusi berada pada kategori tinggi, dan sedang. Dari jumlah peserta didik di kelas III A SD Negeri 2 cibunigeulis yang terdiri dari 20 orang, terdapat 17 orang peserta didik yang termasuk kategori tinggi (85%), 3 orang peserta didik yang termasuk pada kategori sedang (15%),

Untuk lebih memperjelas mengenai interval kategori hasil pre-test tersebut, maka peneliti menyajikan ke dalam bentuk diagram berikut ini:



Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil post-test kemampuan menulis puisi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori sangat tinggi, dan tinggi. Dari jumlah peserta didik di kelas III A SD Negeri Cibunigeulis yang terdiri dari 20 orang, terdapat 14 orang yang termasuk kategori sangat tinggi (70%), 6 orang peserta didik yang termasuk pada kategori tinggi (30%). Untuk lebih memperjelas mengenai interval kategori hasil post-test tersebut, maka peneliti menyajikan ke dalam bentuk diagram berikut ini:



Analisis Normal Gain Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Subjek	Skor Pre-test	Skor Post-test	n-gain	Kriteria
1	S1	43	56	0,40625	Sedang
2	S2	50	70	0,8	Tinggi
3	S3	40	55	0,42857143	Sedang
4	S4	45	53	0,26666667	Sedang
5	S5	54	67	0,61904762	Sedang
6	S6	50	72	0,88	Tinggi
7	S7	53	72	0,86363636	Tinggi

Lanjutan					
Analisis Normal Gain Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>					
No	Subjek	Skor Pre-test	Skor Post-test	n-gain	Kriteria
8	S8	56	71	0,78947368	Tinggi
9	S9	45	70	0,83333333	Tinggi
10	S10	40	60	0,57142857	Sedang
11	S11	47	59	0,42857143	Sedang
12	S12	49	67	0,69230769	Sedang
13	S13	56	59	0,15789474	Rendah
14	S14	50	56	0,24	Rendah
15	S15	45	68	0,76666667	Tinggi
16	S16	50	74	0,96	Tinggi
17	S17	45	56	0,36666667	Rendah
18	S18	45	50	0,16666667	Rendah
19	S19	48	75	1	Tinggi
20	S20	55	58	0,15	Rendah
Total Skor		966	1268	11,3871815	
Rata-rata		508,696	843,478	1,08449348	Tinggi

Normal Gain (N-Gain) yaitu hasil perbandingan dari selisih skor *pre-test* dengan skor *post-test* dan selisih dari dari skor ideal dengan skor *pre-test*. N-gain tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan dari kemampuan menulis peserta didik dalam melengkapi cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berikut adalah rumus dari N-gain menurut Melzer (dalam Tantiana, 2013 hlm. 44).

Rumus N-Gain

$$\text{Uji N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk kriteria interpretasi N-Gain dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3**Kriteria Interpretasi N-Gain**

Normal N-Gain	Tafsiran
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Jamilah (dalam Tantiana, 2013, hlm. 44)

Selanjutnya dilanjutkan pada tabel 4.10 dan dalam tabel tersebut dijelaskan hasil uji N- Gain skor *pre-test* dan *post-test* pada materi menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III.

Berdasarkan hasil Uji N-Gain pre-test dan Pos-test dapat diketahui perolehan rata-rata skor hasil *pre-test* dari seluruh peserta didik yang berjumlah 20 orang yaitu 5,086, sedangkan rata-rata skor hasil *post-test* dari seluruh peserta didik yang berjumlah 23 orang yaitu 8,434. Nilai N-Gain yaitu sebesar 1,084 yang termasuk ke dalam kriteria tinggi. Dari data rata-rata skor hasil *post-test* seluruh peserta didik lebih besar dari rata-rata skor hasil *pre-test*. Maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari Penggunaan Media Gambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik di kelas III A SD Negeri 2 cibunigeulis.

1. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perlakuan atau treatment yang diberikan di dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari penggunaan media gambar di kelas IIIA SD Negeri 2 Cibunigeulis ternyata setelah dilakukan penelitian penggunaan media gambar sangat berpengaruh pada materi menulis puisi.

Secara prosedural, proses pembelajaran telah dilaksanakan secara baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sesuai dengan ketentuan yaitu kegiatan awal yang dimulai dengan mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti, dalam kegiatan inti peserta didik melakukan eksplorasi dengan mengamati dan memperhatikan gambar-gambar yang diperlihatkan guru, kemudian di kegiatan elaborasi peserta didik ditugaskan membuat puisi sesuai dengan gambar yang telah disediakan, kemudian di kegiatan konfirmasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahuinya dan guru

memberikan penguatan kepada peserta didik. Untuk langkah selanjutnya, yaitu kegiatan akhir, di mana peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, melaksanakan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi terdapat pengaruh yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena media gambar adalah alat yang memberikan penggambaran visual yang konkret. Dikarnakan anak kelas III belum bisa berpikir imajinasi jadi penggunaan media gambar sangat berguna untuk membuat peserta didik menuat puisi hal tersebut dikarnakan peserta didik melihat suatu objek yang nyata yang bisa dituangkan dalam tulisan dan dibuat menjadi sebuah puisi.

2. Hasil Kemampuan Menulis puisi menggunakan media gambar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis puisi di kelas III A SD Negeri 2 cibunigeulis. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan hasil data pre-test (sebelum diberi perlakuan atau treatment dengan menggunakan media gambar) dan hasil data post-test (setelah diberi perlakuan atau

treatment dengan menggunakan media gamabar)

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai kemampuan menulis puisi sebelum diberikan perlakuan atau treatment pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi bertema binatang, dapat dilihat dengan hasil data pre-test dan hasil data post-test. Pada data hasil pre-test dapat diperoleh skor dengan rata-rata 5,086, serta pada data hasil post-test dapat diperoleh skor dengan rata-rata 8,434. Sedangkan pada data hasil uji n-gain didapatkan hasil rata-rata 1 yang termasuk ke dalam kategori peningkatan tinggi.

Pada kenyataan di lapangan, hasil pre-test dan post-test terdapat perbedaan. Skor dan nilai post-test lebih besar dari skor dan nilai pre-test. Hal ini disebabkan oleh perlakuan atau treatment yang diberikan peneliti yaitu dengan menggunakan media gambar terhadap materi menulis puisi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis, mengenai pengaruh penggunaan media gambar untuk menulis puisi dengan membandingkan hasil pre-test dan hasil post-test terdapat perbedaan, kemudian hasil pre-test dan hasil post-test tersebut dihitung selisihnya dengan menggunakan uji n-gain. Berdasarkan uji n-gain secara keseluruhan dapat diperoleh normal gain 1 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

dengan penggunaan media gambar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III A SD Negeri 2 Cibunigeulis kelurahan bantarsari kecamatan bungursari kota tasikmalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 cibunigeulis Kecamatan bungursari Kota tasikmalaya, dapat ditarik simpulan bahwa:

Kemampuan menulis Peserta didik dalam materi menulis puisi sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III A, peserta didik berada pada dua macam kategori dalam kemampuan menulis puisi, yakni kategori sedang dan tinggi, Kategori sedang diperoleh 3 orang dan kategori tinggi diperoleh 17 orang.

Kemampuan menulis peserta didik dalam materi menulis puisi setelah menggunakan gambar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III A, peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, Kategori sangat tinggi diperoleh 14 orang, kategori tinggi diperoleh 6 orang, Pada pembelajaran setelah menggunakan gambar, tidak terdapat peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sedang rendah dan kategori sangat rendah.

Terdapat pengaruh yang sangat besar dalam penggunaan media gambar pada

pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis puisi". Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan rata-rata pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peserta didik. Pada kegiatan pre-test peserta didik, peneliti memperoleh rata-rata skor sebesar 5,086, sedangkan pada kegiatan pos-test peserta didik, peneliti memperoleh peningkatan dengan rata-rata skor sebesar 8,434. Dan Nilai N-Gain yaitu sebesar 1,084 yang termasuk ke dalam kriteria tinggi. Dari data rata-rata skor hasil post-test seluruh peserta didik lebih besar dari rata-rata skor hasil pre-test. Maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari Penggunaan Media Gambar terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik di kelas III A SD Negeri 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.
- Anisa Nur Laeli (2014) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (3) 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arif S. Sadiman. (2003). Media Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barkah, Kusdiana, Suryana (2016) Analisis Struktural-Semiotika Pada Makna Puisi Karya Siswa Sd Negeri 1 Mekarharja Banjar. Pedadidaktika:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar,(3) 1.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). Sastra Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Daeng Murjamal, dkk. (2011). Terampil Berbahasa. Bandung: Penerbit Alfabeta. Darmadi, K. (1996).
- Depdiknas. (2008). Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Teanga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fachruddin Ambo Enre. (1988). Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nur fatoni (2016) Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Joyfull Learning Melalui Media Puzzle Bermuatan Konservasi Alam Pada Siswa Kelas Vii 4 Smp 1 Pegandon Kendal, jurnal Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5 (1)
- Widodo,joko (2013) Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, (1) 1.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). Media Pembelajaran; Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Kamilah,solehatul (2016) sebuah analisis struktur fisik dan batin puisi dikelas VIII A, jurnal JPBSI universitas pendidikan ganesha(4) 2.
- Tarigan, Henry Guntur. (1982). Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- _____.(1985). Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa